

BAB V

SIMPULAN, LIMITASI DAN REKOMENDASI

Bab ini memamparkan simpulan dari penelitian. Selain itu, menjelaskan keterbatasan penelitian yang perlu dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya. Dalam bab ini juga dipaparkan rekomendasi sebagai saran yang tidak hanya diperuntukan bagi peneliti selanjutnya akan tetapi bagi seluruh orang tua.

4.1 Simpulan

Berawal dari rasa khawatir peneliti mengenai dampak negatif dari teknologi informasi dan komunikasi atau *gadget* terhadap anak generasi alpha di era saat ini, peneliti melakukan penelitian ini untuk mengeksplorasi pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anak generasi alpha di era revolusi industri 4.0. penelitian ini difokuskan pada perpspektif orang tua yang tinggal di kota Tasikmalaya karena memiliki *city branding* sebagai kota santri. *City branding* yang diberikan kepada kota Tasikmalaya disebabkan oleh banyaknya pesantren yang berdiri di kota tersebut, yang menarik banyak orang untuk datang dan menuntut ilmu di pesantren-pesantren yang ada di Tasikmalaya (Abdullah & Nugraha, 2020; Asyiah et al., 2021). Hal ini menjadi cukup menarik untuk peneliti kaji, melihat dari *City branding* yang dimiliki kota Tasikmalaya sebagai kota santri yang membedakan dengan kota atau daerah lainnya. Selain itu, berdasarkan *City branding* tersebut, peneliti beranggapan bahwa lingkungan di kota Tasikmalaya cukup baik, hal ini disebabkan karena keberadaan pesantren-pesantren yang didirikan oleh para kiyai yang berperan dalam menciptakan lingkungan yang positif di kota Tasikmalaya tersebut.

Ada tiga tema yang muncul dalam penelitian ini. Tema pertama mengungkapkan perspektif orang tua mengenai karakteristik anak generasi alpha. Tema ini muncul untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama bagaimana perpspektif orang tua mengenai karakteristik anak generasi alpha.

Perspektif orang tua tentang karakteristik anak generasi alpha menganggap bahwa beberapa karakteristik anak generasi alpha yaitu kecenderungan dengan gadget, interaksi sosial yang rendah dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi pada anak, hal ini tergambar dari beberapa jawaban responden dalam penelitian ini.

Tema berikutnya yang muncul dalam penelitian ini adalah pengasuhan anak generasi alpha. Tema ini muncul untuk menjawab pertanyaan penelitian bagaimana perspektif orang tua mengenai pengasuhan anak generasi alpha. Perspektif orang tua tentang pengasuhan anak generasi alpha menganggap ada beberapa pengasuhan yang diterapkan kepada anak generasi alpha, yaitu : pengasuhan digital, memberikan kebebasan beraktivitas dalam pengawasan dan bimbingan orang tua. dan membiasakan nilai positif sejak usia dini. Pengasuhan digital digambarkan dengan cara mengawasi dan membimbing anak dalam penggunaan *gadget* dan pengaturan waktu dalam penggunaan *gadget* pada anak.

Tema terakhir yang muncul untuk menggambarkan tantangan yang dihadapi orang tua dalam pengasuhan anak generasi alpha. Tema ini muncul untuk menjawab pertanyaan penelitian bagaimana tantangan yang dihadapi orang tua dalam pengasuhan anak generasi alpha. Perspektif orang tua mengenai tantangan pengasuhan anak generasi alpha menganggap bahwa *gadget* menjadi sebuah tantangannya. Berdasarkan perspektif orang tua, di era revolusi industri 4.0 ini *gadget* yang sudah masuk ke semua kalangan manusia sehingga menjadi tantangan bagi orang tua agar bisa mengawasi dan membimbing anak dalam penggunaannya agar anak dapat merasakan dampak positif dari *gadget* dan meminimalisir dampak negatifnya. Selain itu, transformasi peran pengasuhan ibu juga menjadi salah satu tantangan pengasuhan di era saat ini, di sisi lain ibu ingin sepenuhnya mengasuh anak, namun di sisi lain pekerjaan menjadi sebuah tuntutan untuk mencukupi kebutuhan hidup di era saat ini. Terakhir orang tua dituntut untuk terus belajar juga menjadi tantangan pengasuhan di era saat ini, hal tersebut bertujuan agar

orang tua bisa tetap mengawasi dan membimbing anak dalam perkembangan zaman yang kian hari kian berkembang.

4.2 Limitasi

Terdapat beberapa limitasi dalam penelitian; Pertama-tama penulis telah mencoba untuk memilih partisipan yang memiliki anak generasi alpha yang masih berusia dini. Hasil penelitian memungkinkan akan ada perbedaan jika para partisipan memiliki anak generasi alpha yang sudah usia Sekolah Menengah Pertama.

Kedua, tujuan penelitian ini adalah untuk menggali perspektif orang tua, yang seharusnya bukan hanya ibu saja, akan tetapi juga ayah. Namun demikian, dalam penelitian ini, ketiga partisipan adalah ibu. Hal ini dapat memungkinkan adanya bias *gender* yang dapat memperkuat stereotip peran yang berbeda antara laki-laki dan perempuan (Endendijk et al., 2019).

4.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan limitasi dari penelitian ini, terdapat rekomendasi yang disarankan peneliti bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

Peneliti menyarankan untuk mengkaji topik yang sama dengan latar belakang partisipan yang berbeda yaitu memiliki anak generasi alpha yang berusia Sekolah Menengah Pertama serta disarankan untuk tidak hanya memilih sosok ibu sebagai partisipan, akan tetapi juga memilih sosok ayah. Selain itu, disarankan juga untuk melakukan observasi terhadap anak-anak mereka untuk lebih menguatkan data yang didapat. Untuk melakukan hal tersebut maka diperlukan waktu yang lebih lama dari penelitian sebelumnya.